BAB IV

ANALISA

TUNTUNAN AL-QUR'AN DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

A. Motivasi Al-Qur'an Dalam Pelestarian Lingkungan

Kesimbangan dalam suatu lingkungan hidup (ekosistem) akan tetap berlangsung selama tidak terjadi gangguan luar biasa dalam bentuk bencana baik yang disebabkan oleh kegiatan manusia maupun oleh proses alam. Tetapi kenyataan sejarah menunjukkan, bahwa pada umumnya bencana itu terjadi (selain yang berada di luar kekuasaan manusia) disebabkan ulah dan tingkah manusia sendiri. Qur'an telah mengungkapkan fakta ini dalam S. Ruum : 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kembali kejalan yang benar).

Apabila terjadi gangguan terhadap keseimbangan suatu lingkungan hidup, perlu segera diambil tindakan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembalikan atau memulihkan kembali keseimbangan itu dan agar jangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai keseimbangan itu menjadi terganggu lagi. Usaha-usaha inilah yang dimaksud dengan pemeliharaan, pembinaan, dan pengembangan lingkungan hidup, agar tetap terpelihara kelestariannya bahkan meningkat kualitasnya.[1]

Pemeliharaan, pembinaan dan usaha pelestarian lingkungan hidup, adalah termasuk urusan duniawi atau masalah mu´amalat, yang berkaitan dengan pengaturan hubungan antar manusia dengan lingkungan hidupnya, baik lingkungan sosial (masyarakat) maupun lingkungan alam. Oleh karena itu Qur´an hanya memberi dasar-dasar, prinsip-prinsip dan pokok-pokok ajaran yang dapat memberikan motivasi atau mendorong manusia untuk melakukan kegiatan dan perbuatan yang positif (Konstruktif), dan mengendalikan diri untuk tidak melakukan kegiatan dan perbuatan yang negatif (destruktif) terhadap lingkungan hidupnya. Sedangkan bagaimana bentuk, cara dan tehnik yang dipergunakan untuk usaha pemeliharaan lingkungan hidup itu sepenuhnya diserahkan kepada manusia untuk memikirkannya sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu skenario masa depan dalam kerangka studi-studi masa depan (futurologi) adalah yang

1. Prof. KH. Bustami A. Ghani, Drs. H. Chatibul Umam, (ed.), *Op Cit*, p. 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditawarkan oleh James Robertson dalam The Sane Alternative: A Choice Of Future, yaitu sehat, humanistik dan ekologis (SHE), skenario ini menekankan perlunya keseimbangan (equilibrium) dalam diri manusia secara pribadi, dengan orang lain, dan antar manusia dengan alam; dan menempatkan ekologi sebagai bagian terpenting dalam menghadapi kehidupan manusia di masa depan. Berarti ekologi secara ilmiah dan empiris, merupakan kehidupan yang di dalamnya terdapat keharmonisan hubungan dan kesatuan manusia dengan unsur-unsur kehidupan kosmologisnya, harus menjadi titik tolak dan orientasi bagi kehidupan di masa depan.[2]

Agar keseimbangan lingkungan hidup itu dapat tetap terpelihara, terbina dan terjamin kelestariannya, bahkan meningkat kualitasnya, Qur'an pada dasarnya berusaha memberikan dorongan semangat dan motivasi yang kuat serta menumbuhkan kesadaran berwawasan lingkungan pada diri manusia untuk:[3]

Pertama, bersifat dan berlaku positif, atau menurut istilah Qur'an berbuat ihsan terhadap lingkungan hidup.

---

2. Samsul Arifin, Agus Purwadi, Khairul Habib, *Spiritualisasi Islam Dan Peradaban Masa Depan*, Sipress, Yogyakarta, 1996, p. 171

3. *Of Cit*, p. 177-178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak ayat Al-Qur'an yang menganjurkan kepada manusia untuk berbuat ihsan dalam arti luas, baik terhadap Tuhan maupun terhadap dirinya sendiri, sesama manusia dan terhadap alam (makhluk-makhluk lainnya), serta memuji orang-orang yang suka berbuat ihsan. Diantaranya QS. Al-Baqarah : 195

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Dan firman Nya QS. An-Bahl : 30

لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ

Artinya : Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik.

Kata ihsan di dalam Al-Qur'an mempunyai dimensi pengertian yang luas dan mencakup berbagai aspek hubungan. Disamping aspek hubungan manusia dengan Tuhan (ihsan terhadap Tuhan) termasuk pula aspek hubungan dengan diri sendiri, dengan sesama manusia dan dengan alam lingkungannya. Dan aspek hubungan terakhir inilah yang dimaksud pembahasan kita, kaitannya dengan usaha pemeliharaan lingkungan hidup.

Kedua, tidak bersikap dan berlaku negatif (destruktif), yang dalam istilah Al-Qur'an di sebut berbuat fasad atau ifsad terhadap lingkungan hidup.

Al-Qur'an mendorong manusia untuk mengendalikan diri tidak berbuat kerusakan di muka bumi dan menyatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidak senangan dan kegusaran Tuhan kepada mereka yang melakukan kerusakan, karena hal itu jelas akan mengakibatkan gangguan dan hilangnya keseimbangan lingkungan hidupnya. Antara lain firman Allah QS. Al Qashaash : 77

وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan janganlah membuat kerusakan di (muka) bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Kedua ajaran Qur'an yang bersifat umum itu, kemudian diperjelas dan dijabarkan lebih lanjut, baik oleh Qur'an sendiri maupun oleh hadits yang merupakan sumber kedua ajaran Islam.

Dalam usaha pemeliharaan lingkungan hidup, termasuk kemungkinan pengembangan dan peningkatan kualitasnya Qur'an menekankan dan memberikan motifasi yang kuat bagi terjalinnya hubungan yang baik (serasi) antara manusia dengan dirinya, dengan sesamanya dan dengan alam lingkungannya.

Manusia punya tanggung jawab besar dalam memelihara kelestarian alam yang merupakan lingkungan hidupnya, sehingga planet bumi dengan segala kekayaannya yang diamanatkan kepadanya, dapat tetap menjadi tempat kediaman yang nyaman dan menyenangkan, dan menjadi sumber penghidupan bagi kesejahteraan umat manusia dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu generasi ke generasi sesudahnya. Dalam hal ini Allah berfirman QS. Al Baqarah : 29

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُم مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا

Artinya : Dialah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu.

Juga firman Nya. QS. An Nahl : 14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِن فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai ; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia Nya dan supaya kamu bersyukur.

Firman Nya yang lain QS. Al Baqarah : 36

وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

Artinya : Dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang di tentukan.

Cara mensyukuri amanat yang di percayakan kepada manusia itu yang paling tetap adalah dengan memelihara, mengelola, mengembangkan dan memanfaatkan kekayaan alam dengan sebaik-baiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mendorong dan memberikan motifasi kepada manusia memelihara lingkungan hidup (lingkungan alam) dalam garis besarnya Qur'an memerintahkan kepada manusia untuk :

1. Mengelola sumber alam dan lingkungan hidup.

Sumber alam merupakan unsur penting yang sangat menunjang kehidupan manusia dalam suatu lingkungan hidup. Oleh karena itu suatu keharusan bagi manusia yang ingin menikmati lingkungan hidup yang sehat, nyaman dan menyenangkan serta memberikan kemungkinan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, untuk mengelola sebaik-baiknya (memelihara dan membina) sumber-sumber alam tersebut.[4] Misalnya, dengan mengadakan penghijauan, reboisasi dan pembuat waduk-waduk untuk irigasi pertanian dan sebagainya.

Dalam QS. Al Qashash : 77 Allah berfirman :

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dan firman Nya lagi QS. Al Baqarah : 195

---

4. *Ibid*, p. 186-197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Dari ayat-ayat Qur'an tersebut dapat dipahamkan dan ditarik kesimpulan, bahwa berbuat baik (ihsan) itu mempunyai pengertian yang luas dan mencakup tiga aspek hubungan. Disamping ihsan kepada Allah, kepada sesama manusia, juga ihsan terhadap lingkungan alam (makhluk lain). Yang dimaksud ihsan terhadap alam dalam kaitannya dengan pembahasan ini, ialah sikap dan perlakuan baik terhadap alam dengan cara memelihara, membina dan mengembangkannya, termasuk usaha penghijauan, reboisasi, pembuatan bendungan air untuk irigasi, penanaman lahan kering dan lain-lain. bahkan di ayat lain Tuhan memuji orang-orang yang melakukan usaha perbaikan setelah terjadinya kerusakan di muka bumi dan memasukkannya ke dalam orang-orang yang bertaqwa dan menaati perintahnya. Hal ini dapat di pahamkan dari S. Al Syuara' : 150-152.

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ۝ وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ الَّذِينَ يُفْسِدُونَ
فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ

Artinya : Maka bertaqwalah pada Allah dan taatlah kepadaku; dan janganlah kamu menaati perintah orang-orang yang melampaui batas, yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana.

Sebagaimana telah disinggung di muka, bahwa sumber alam itu ada dua macam; sumber alam yang dapat diperbaharui sendiri (renewable resources) dan sumber alam yang tidak dapat diperbaharui (unrenewable resources). Untuk memanfaatkan sumber kekayaan alam ini, demi terpeliharanya lingkungan hidup Al-Qur'an memberikan ketentuan, antara lain :

a. Tidak boleh melakukan pemborosan

Dalam memanfaatkan kekayaan sumber alam, terutama yang tidak bisa diperbaharui lagi, dilarang melakukan pemborosan. Sebagaimana firman Allah QS. Al Isra': 26-27

وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syetan dan syetan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Juga firman Nya QS. Al A'raf : 31 dan S. Al An'am: 141, yang berbunyi :

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : Dan janganlah berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dilarang merusak sumber alam dan lingkungan hidup.

Tidak sedikit ayat Al-Qur´an yang mendorong manusia mengendalikan diri untuk tidak membuat kerusakan di bumi baik terhadap sumber alam maupun lingkungan hidup. Antara lain firman Allah QS. Al A´raf : 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

Artinya : Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya.

Kalau diperhatikan faktor-faktor yang membawa kepada kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup, akan kelihatan bahwa sebab pelakunya terletak pada materialisme yang melanda dunia dewasa ini. Umat Islam berlomba-lomba untuk mendapatkan kesenangan materi sebanyak mungkin. Orang berkeyakinan bahwa semakin banyak materi yang dimilikinya, maka ia akan menjadi semakin senang dan bahagia. Dalam mengumpulkan kekayaan materi, orang tak segan menebang pohon-pohon, menjaring sebanyak mungkin ikan di laut termasuk bibit-bibitnya, menguras bahan-bahan mineral dari perut bumi, membuang limbah ke air, darat dan udara.[5]

---

5. Harun Nasution, *Op Cit*, p. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lima belas abad yang lalu ayat Al-Qur´an telah menyatakan : kerusakan timbul di darat dan di laut karena perbuatan manusia (lihat QS. 30 : 41). Dewasa ini apa yang di katakan ayat tersebut terbukti dengan jelas. Timbullah masalah lingkungan hidup, karena manusia dengan kerakusannya akan materi, kehidupan manusia, bukan tumbuh-tumbuhan dan binatang saja, menjadi terancam.

Oleh karena itu, dalam memanfaatkan dan menggunakan sumber alam agar diusahakan jangan sampai menimbulkan kerusakan dan mencemarkan lingkungan hidup.

c. Di keluarkan zakatnya untuk fakir miskin.

Pada dasarnya segala kekayaan sumber alam yang telah dikuasai dan dikelolah oleh manusia (hasil pertanian, perkebunan, hasil tambang, dsb) sebagai karunia Tuhan, haruslah dikeluarkan zakatnya untuk fakir miskin. Di antara ayat-ayat Al-Qur´an yang menegaskan hal itu ialah : QS. Al Baqarah : 267

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi.

Juga firman Nya QS. Al Hadid : 7

وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ

Artinya : Dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zakat yang di keluarkan dari kekayaan sumber alam dan dibagi-bagikan kepada fakir miskin, di samping dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, juga dapat memberikan motifasi atau menimbulkan kesadaran kepada mereka untuk tidak merusak bahkan ikut serta memelihara kelestarian sumber-sumber alam tersebut.[6]

B. Peran Manusia Dalam Pelestarian Lingkungan

Untuk dapat mengetahui sejauh mana pentingnya peranan manusia dalam usaha memelihara dan membina lingkungan hidup, perlu diketahui bagaimana kedudukan manusia dan apa fungsi dan tugasnya di dunia ini.

Selaku salah satu komponen biotik dalam lingkungannya, manusia mempunyai kelebihan dari makhluk lain, yaitu : akal dan budi. Dengan inilah manusia mempunyai kedudukan istimewa dalam lingkungannya. Dengan akal dan fikirannya, manusia banyak bertindak sehingga kebutuhan manusia lebih diutamakan dari kepentingan yang lain.[7]

Firman Allah dalam hal ini QS. Al Tiin : 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

---

6. *Op Cit*, p. 187-190

7. Drs. Kaelany HD., *Islam Dan Aspek-Aspek Kamasyarakatan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, p. 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam ayat ini Allah telah menegaskan bahwa Dia telah menjadikan manusia makhluk ciptaannya yang paling baik; badannya lurus ke atas, cantik parasnya, mengambil dengan tangan apa yang dikehendakinya; bukan seperti kebanyakan binatang yang mengambil benda yang di inginkannya dengan perantaraan mulut. Kepada manusia di berinya akal dan dipersiapkan untuk menerima bermacam-macam ilmu pengetahuan dan kepandaian, sehingga dapat berkreasi (berdaya cipta) dan sanggup menguasai seluruh alam dan binatang.

Dalam ayat lain Allah menegaskan kelebihan manusia dari makhluk lainnya. Firman Allah QS. Al Isra' : 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِي ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya : Dan sesungguhnya telah Kami muliahkan anak-anak Adam. Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rizki yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

Dengan akal dan kemampuan bernalar yang di berikan Allah SWT, manusia terus menerus menguak rahasia alam. Dari kumpulan pengetahuan yang diperolehnya ini ia kemudian mencoba menaklukkan alam ini untuk kepentingan hidupnya sendiri. Dalam usahanya ini ia sering menggeser

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseimbangan lingkungan yang kemudian sesungguhnya dapat membahayakan kehidupannya sendiri. Manusia lupa akan firman Allah SWT. yang memperingatkan manusia bahwa semua ciptaannya di alam ini mempunyai suatu tujuan tertentu.[8] Seperti di ungkapkan dalam Al-Qur´an S. Ad Dukhan : 38-39

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضَ وَبَيْنَهُمَا لَٰعِبِينَ وَمَا خَلَقْنَٰهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya : Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan bermain-main. Kami tidak menciptakan keduanya kecuali dengan haq, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

Allah menciptakan segala sesuatu tidak sia-sia dan melarang manusia untuk berbuat kerusakan di bumi mengandung makna arti keseimbangan. Keseimbangan yang di ciptakan Allah SWT. dalam suatu lingkungan hidup akan terus berlangsung, dan baru akan terganggu bila terjadi suatu keadaan luar biasa. Keadaan luar biasa itu terjadi dalam bentuk bencana alam, Bencana alam itu ada yang berada di luar penguasaan manusia, perti gempa tektonik, gempa yang disebabkan terjadinya pergeseran kerak bumi.[9]

---

8. Andi Hakim Nasution, *Manusia Khalifah Allah Di Bumi*, Litera Antar Nusa, Jakarta, 1986, p. 201-202

9. Amin Abdullah, *Filsafat Kalam Di Era Postmodernisme*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 1995, p. 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jelas kiranya bahwa memelihara dan membangun lingkungan dipermukaan bumi adalah ajaran yang penting dalam Islam, mengadakan kerusakan di bumi dilarang. Ajaran ini berasal dari konsep tauhid, yang mengandung arti bahwa manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda tak bernyawa, semuanya adalah makhluk Tuhan. Dalam Islam terdapat bukan hanya ajaran prikemanusiaan tapi juga sekaligus pri kemakhlukan.[10]

1. Manusia Sebagai Makhluk Allah

Jagat raya seisinya, adalah alam semesta ciptaan Allah, karena makhluk Allah maka manusia, langit, bumi dan yang lainnya, adalah bagian dari alam. Walaupun begitu manusia merupakan makhluk yang mulia. Allah SWT. menciptakan manusia tidak hanya berbeda dengan makhluk lainnya, tetapi juga memberi kelebihan yang tidak diberikan kepada yang lainnya.[11] Allah menciptakan manusia dalam wujud sebaik-baik kejadian, sebagaimana firman Allah S. At Tiin : ayat 4 di atas.

Manusia dianugerahi akal, dengan akal itu manusia bisa berfikir, memilih yang benar dan yang salah, memilih yang baik dan buruk, dan dengan akal itu manusia bisa mengembangkan kehidupanyya. Akal itulah

---

10. Harun Nasution, *Op Cit*, p. 205 & 206

11. Kerjasama Mentri KLH, Depag RI, MUI, *Op Cit*, p. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang merupakan kelebihan manusia dibanding makhluk-makhluk lainnya, disamping memiliki indra utama, pendengaran dan penglihatan. Oleh karena itu Allah SWT bertanya kepada manusia : "Afalaa Ta'qiluun ? afala tadzakkaruun ? afala tatafakkaruun. Karena akal itu pula manusia dimintai tanggung jawab atas perbuatan sebagai hasil oleh akalnya. Mengenai kelebihan itu, Allah berfirman dalam QS. Al Mulk : 23

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : Katakanlah : "Dia lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur.

Firman Nya lagi QS. Al Mu'minun : 78

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Dia lah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur.

Juga firman Nya QS. An Nahl : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.

Dalam ayat lain (QS. Al Isra' : 36) Allah berfirman :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran penglihatan dan hati, semua itu akan dimintai pertanggungan jawabnya.

Dalam hal kesempurnaan wujud dan kelengkapan indra hati dan akal, ayat-ayat tersebut menyrurh manusia agar bersyukur kepada Allah SWT dan semua yang dilakukannya itu akan dituntut tanggung jawabnya. Suruhan dan tuntutan itu sebagai isyarat kepada manusia untuk memanfaatkan apa yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya kemudian akan di kembalikan dalam bentuk yang seburuk-buruknya kecuali mereka yang beriman dan beramal salih.[12]

Islam menekankan kepada umatnya agar mencontoh Nabi Muhammad Saw, yang membawa rahmat untuk seluruh alam. Manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang tumbuh dan terhadap apa saja yang ada di bumi. Etika agama terhadap lingkungan mengantarkan manusia dari kerusakan. Setiap perusakan terhadap lingkungan hidup dinilai sebagai perusakan pada diri manusia itu sendiri.[13]

---

12. *Ibid*,p. 75

13. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Cet I, Mizan Bandung, 1992, p. 297

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manusia Sebagai Khalifah Allah Di Bumi

Kelebihan dan keistimewaan manusia itu menempatkan sebagai makhluk yang terhormat dan memperoleh martabat yang tinggi. Dengan martabat yang demikian tinggi itu, maka manusia dijadikan khalifah atau wakil Tuhan di bumi. Firman Nya QS. Al An'am : 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ ۖ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggalkan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk menguji tentang apa yang diberikan Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Manusia diangkat Allah sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut manusia untuk memelihara, membimbing dan mengarahkan segala sesuatu agar mencapai maksud dan tujuan penciptaannya. Karena itu Nabi Muhammad Saw. melarang memetik buah sebelum siap untuk dimanfaatkan, memetik bunga sebelum mekar, atau menyembelih binatang yang terlalu kecil. Nabi Muhammad juga mengajarkan agar selalu bersikap bersahabat dengan segala sesuatu sekalipun tidak bernyawa. Al-Qur'an tidak mengenal penaklukan alam, karena secara tegas Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan bahwa yang menaklukkan alam untuk manusia adalah Allah. Secara tegas pula seorang muslim di anjurkan untuk mengakui bahwa tidak mempunyai kekuasaan sesuatu kecuali atas penundukan Ilahi.[14]

Dengan kedudukan sebagai khalifah itu, manusia diberi tanggung jawab besar, yaitu diserahi bumi ini dengan segala isinya. firman Allah QS. Al baqarah : 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُم مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan Nya tujuh langit ! dan Dia mengetahui segala sesuatu.

Dalam ayat tersebut ditegaskan bahwa Allah telah menganugerahkan karunia yang besar kepada manusia, menciptakan langit dan bumi untuk manusia, untuk di ambil manfaatnya, sehingga manusia dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan agar manusia berbakti kepada Allah pencipta Nya, kepada keluarga dan masyarakat. Dalam ayat lain di jelaskan pula bagaimana Allah melimpahkan karunia kepada manusia yang pada hakikatnya juga merupakan tanggung jawab yang besar bagi dirinya.

---

14. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1996, p. 492-493

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah QS. Al An'an : 141-142, yang berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
أُكُلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ
وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝ وَمِنَ
الْأَنْعَامِ حَمُولَةً وَفَرْشًا ۚ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ۝

Artinya : Dan Dia lah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. Dan di antara binatang ternak itu ada yang di jadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah dari rizki yang telah di berikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-lanhkah syetan. Sesungguhnya syetan itu musuh yang nyata bagimu.

Selanjutnya Allah menunjukkan bagaimana pula nikmatnya yang tak terhingga itu di limpahkan kepada manusia. Firman Nya QS. Ibrahim : 32-34.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ
الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ۝ وَسَخَّرَ لَكُمُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَآتَاكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۚ

Artinya : Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan berbagai rizki untukmu: dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak Nya dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluan) dari segala apa yang kamu mohonkan kepada Nya.

Betapa banyak nikmat Allah yang telah dilimpahkan kepada manusia. Allah telah menciptakan langit dan bumi yang kejadiannya jauh lebih besar dan sulit dari pada kejadian manusia, dan pada keduanya terdapat pelajaran bermanfaat.[16] Allah juga memberikan kepada manusia kecerdasan. Kecerdasan ini tidak diberikan oleh Nya kepada makhluk yang lain, baik yang hidup maupun yang tak bernyawa, seperti tersirat dalam QS. Ahzab : 72.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَن يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنسَانُ ۖ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya : Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat pada langit, bumi dan gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan menghianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat dzalim dan amat bodoh.

---

16. Kersama Mentri KLH, Deoag RI, MUI, *Op Cit*, p. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau dijabarkan lebih lanjut dapat kita simpulkan bahwa ruang angkasa, bumi dan gunung tidak memiliki keinginan bebas yang bagaimanapun, sehingga mustahil dapat menerima pekerjaan mengelola sesuatu di bumi. Tetapi manusia di beri kemampuan berfikir dan bernalar, dan oleh karena itu dapat menerima tugas mengelola, walaupun dengan kemampuannya itu ia sering tidak tahu membatasi dirinya dan gagal menjalankan tanggung jawabnya itu pada jalan yang benar.[17]

Allah menjelaskan yang demikian itu agar manusia mengetahui betapa kebesaran dan kekuasannya dalam mengatur hidup dan kehidupan. Betapa besar nikmat yang telah dilimpahkan Allah kepada manusia. Apabila manusia mematuhi taklimat yang di berikan kepada mereka, niscaya Allah akan melindungi mereka dari keburukan-keburukan yang sering menimpa mereka.

Tetapi menurut pengamatan kita, kesulitan-kesulitan besar di dunia modern ini, sebagaian besar di sebabkan ulah dan keserakahan manusia. Masalah-masalah besar kemanusiaan di timbulkan oleh kekosongan iman yang benar di dalam hati. Manusia tidak melakukan usaha untuk mencari petunjuk Allah serta tidak lagi mengindahkan rambu-rambu jalan kehidupan. Dalam kegersangan kemajuan

17. Andi Hakim Nasution, *Manusia Khalifah Di Bumi*, Op Cit. p. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu pengetahuan, kita bersikap dan berprilaku seolah-olah kitalah yang mengatur dan mengendalikan alam semesta. Maka, solusi untuk menanggulangi kesulitan dan masalah yang menhimpit hanyalah dengan beriman kepada Allah dan sifat-sifatnya.[18]

Keserakahan ini juga menimbulkan sikap aji mumpung, kehidupan duniawi selanjutnya seolah-olah tidak terpikirkan lagi. Boleh dikatakan seolah-olah dunia ini akan segera kiamat, sehingga mereka tidak memperdulikan kerusakan akibat perbuatannya. Oleh karena itu Allah mengajarkan kepada manusia agar memiliki keseimbangan hidup. hal ini terlihat dari firman Nya QS. Al Qashash : 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

---

18. Syekh Muhammad Al Ghazali, *44 Persoalan Penting Tentang Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 1996, p. 223-224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat-ayat di atas, dapat di pahami bahwa kelestarian lingkungan hidup merupakan wujud kebaikan. Upaya tersebut merupakan salah satu bentuk nyata syukur manusia terhadap Allah.

Pada dasarnya jika manusia mengupayakan pelestarian lingkungan hidup dengan prinsip keseimbangan dan keselarasan, serta mengembangkan sumber daya yang tersedia di alam ini. Sesungguhnya upaya pelestarian lingkungan hidup hanya untuk kepentingan manusia dalam pelaksanaan ibadat dan penyempurnaan amal salih. Manusia wajib bersahabat dan bukan menundukkan alam dengan mengeskploitasi lingkungan tanpa kendali.[19]

Sebagai khalifah pengembangan amanat Tuhan di muka bumi, manusia punya fungsi dan tugas hidup yang utama:

a. Melaksanakan pengabdian kepada Tuhan, Khaliqnya yang telah memberikan kedudukan dan kehormatan sebagai khalifah dan pengemban amanatnya di muka bumi. Pengabdian di sini mengandung pengertian yang luas, yaitu tunduk dan patuh melaksanakan segala ketentuan peraturan Nya (perintah dan larangan) yang telah di tetapkan. Dalam firman Nya QS. Al Dzariyaat : 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

19. Kerjasama Mentri KLH, Depag RI, MUI, *Op cit*, p. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan (kepadaKu).

b. Fungsi/tugas hidup yang kedua; mengelola dan memanfaatkan sumber kekayaan alam untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan manusia dan makhluk-makhluk lain.[20] Firman Allah dalam Al-Qur'an S. Hud : 61, menegaskan :

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

Artinya : Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya.

Sesuai dengan kedudukan dan martabatnya sebagai khalifah dan pemegang amanat di muka bumi, dengan kelengkapan kedua hidayat tersebut, maka manusia merupakan satu-satunya makhluk Tuhan yang harus bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dan kemajuan lingkungan hidupnya dan mempertanggug jawabkan segala perbuatannya.[21] Tidak sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang menegaskan hal itu, antara lain QS. Al Baqarah : 281

وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

---

20. Editr KH. Bustami A. Ghani, Drs. Chatibul Umam, *Op Cit*, p. 174

21. *Ibid*, p. 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah di kerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya.

Dan ayat lainnya QS. Al Zulzilat : 7-8

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.

C. Interaksi Manusia Dengan Lingkungannya

Langit dan bumi dengan segala isinya, termasuk matahari, bulan, bintang, air, tumbuh-tumbuhan dan hewan, merupakan alam ciptaan Allah yang saling berhubungan satu sama lain dan saling mempengaruhi dalam komposisi ekosistem yang serasi dan seimbang serta berjalan secara teratur. Kesemua itu di atur oleh Allah SWT.

Lingkungan alami yang demikian itu sangat cocok untuk kehidupan manusia karena semua itu diciptakan justru untuk kepentingan umat manusia. Keteraturan, keserasian dan keseimbangan ekosistem di antara unsur alam itu disebabkan karena pencipta dan pengaturan adalah Esa, yakni Allah Robbul Alamin. Di dalam Al-Qur'an di lukiskan bahwa, apabila ada beberapa Tuhan niscaya langit dan bumi akan hancur. Allah menegaskan hal itu dalam firmannya. QS. Al Anbiya': 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ

Artinya : Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai Arsy dari pada apa yang mereka sifatkan.

Apa yang di sebut lingkungan menurut Islam mencakup semua usaha kegiatan manusia. karena itu Islam memandang lingkungan alamiyah dari dua susut, yaitu sudut ruang (spasial) dan sudut waktu (temporal). Dari sudut ruang, dilihat dari perjalanan ekosistim di antara unsur-unsur alam yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan dari sudut waktu di lihat dari kegiatan manusia dari satu masa kemasa, dari satu kurun kekurun dan dari satu generasi ke generasi, yang tentunya mempengaruhi terhadap perjalanan ekosistim secara langsung ataupun tidak langsung.[22]

Al-Qur'an menyuruh manusia untuk belajar dari sejarah. Karena dari sejarah itu dapat di peroleh gambaran bagaimana umat terdahulu berinteraksi dengan alam, dan bagaimana ganjaran ALlah terhadap orang yang taat dan patuh kepada Nya, serta bagaimana pula akibat terhadap orang yang dzalim dan membangkang kepadaNya. Disebutkan Allah dalam QS. Al An'am : 11

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

22. Kerjasama Mentri KLH, Depag RI, MUI, *Op Cit*, p. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu ".

Pada ayat lain Allah SWT, menceritakan kehidupan suatu bangsa yang berhasil dan sukses, kemudian mengalami kehancuran disebabkan sikap dan prilaku mereka yang melawan aturan Nya.

FirmanNya QS. Ar Ruum : 9-19

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ
مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم -
بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ثُمَّ كَانَ
عَاقِبَةَ الَّذِينَ أَسَاءُوا السُّوأَىٰ أَن كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَكَانُوا بِهَا يَسْتَهْزِئُونَ

Artinya : Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang di derita) oleh orang-orang yang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku dzalim kepada mereka yang berlaku dzalim kepada diri sendiri. Kemudian akibat orang-orang yang melakukan kejahatan adalah (azab) yang lebih buruk, karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah dan mereka selalu memperolok-oloknya.

Dalam lingkungan hidup, selain bertalian antara manusia dengan alam yang berada di sekitarnya, bertalian pula antara manusia dengan manusia. Lingkungan ini di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebut lingkungan sosial. Lingkungan sosial bersifat dinamis. Ia terus tumbuh dan berkembang dari masa ke masa. Pertambahan penduduk secara deret ukur menimbulkan dampak semakin banyaknya tuntutan keperluan hidup, sementara sumber daya alam serba terbatas. hal ini mendorong manusia untuk mengembangkan pemikiran untuk menggali dan mengolah alam sebagai upaya kebutuhan manusia.

Al-Qur'an tidak mengingkari adanya persaingan di antara manusia. Tetapi Qur'an mengarahkan persaingan itu dalam melaksanakan kebaikan yang membawa kemaslahatan bagi lingkungan sosial. Hal ini di jelaskan Tuhan, dalam Firman Nya QS. Al Baqarah : 148

وَلِكُلٍّ وِّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيْهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِ ۗ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْا يَأْتِ
بِكُمُ اللّٰهُ جَمِيْعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya : Dan Bagi tiap-tiap umat ada kitabnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. maka berlomba-lombalah kamu (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allal Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Pengertian mengenai lingkungan manusia pada dasarnya dapat dibedakan menjadi (1) lingkungan fisik (physical environment), (2) lingkungan hayati (biologocal environment) dan (3) lingkungan sosial budaya (sosial environment).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan manusia yang terdiri dari benda-benda mati (abiosis) dan makhluk hidup (biosis) pada mulanya dibentuk secara alami (natural environment). Setelah keberadaan manusia di bumi, lingkungan alami mengenal perubahan akibat prilaku manusia dalam upaya untuk mengamankan dan meningkatkan kehidupannya baik secara kuantitas maupun kualitas. Lingkungan hidup akibat prilaku manusia di sebut lingkungan hidup binaan (man made environment).

Perkembangan manusia dan interaksinya dengan komponen lain dalam lingkungan hidup yang di kodratkan sebagai khalifah di muka bumi. Dengan demikian manusia bertanggung jawab terhadap keberadaan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.[23]

D. Kewajiban Manusia Terhadap Lingkungan Hidupnya.

Membangun tanpa merusak alam lingkungan, mungkin muda untuk disebut. tapi belum mulus terwijud, karena adanya benturan aneka kepentingan. Padahal umat manusia sedunia sepakat tentang gawatnya kondisi bumi yang cuma semata wayang ini akibat dahsyatnya pembangunan kini. Bisa di simak misalnya, komperensi tingkap tinggi bumi 1992 di Rio De Jeneiro, Brazil, yang berakhir dengan perbedaan pendapat tajam antara negara-negara selatan

---

23. *Ibid*, p. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan nikmat dan karuniaNya itu untuk kemaslahatan sesuai dengan tujuan penciptaan dan tuntunanNya. Allah menjanjikan akan selalu ingat kepada orang yang berdzikir dan akan melipat gandakan nikmatNya itu kepada orang yang bersyukur, sebagaimana firmanNya QS. Al Baqarah : 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya : Karena itu, ingatlah kepadaKu niscaya Aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepadaKu dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) Ku.

Dalam ayat lain QS. Ibrahim : 7 Allah berfirman :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu mema'lumkan : "sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat Ku), maka sesungguhnya Adzab Ku sangat pedih.

Kedua, menerangkan dan mentafakuri kejadian alam semesta dan alam lingkungan. Hal ini sangat penting karena merenungkan dan mentafakuri ciptaan Allah itu akan lebih memperkuat keyakinan akan kebesaran dan kekuasaan pencipta Nya. Allah berfirman QS. yunus : 101

قُلِ انْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

Artinya : Katakanlah : "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi".

Dalam ayat lain QS. Al Ghasyiyah : 17 - 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

Artinya : Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan ? Dan langit bagaimana ia ditinggikan ? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan ? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan ?

Ketiga, meneliti dan mengkaji rahasia-rahasia kejadian alam, asal usul kejadian, tujuan kejadiannya dan akhir kejadiannya. Dengan tersingkap dan terungkapnya rahasia-rahasia alam itu, selain mempertebal keyakinan akan kebesaran Allah sebagai penciptaNya, juga menambah hazanah pengetahuan tentang alam untuk dimanfaatkan guna kemaslahatan umat manusia. Dalam hal ini firman Allah QS. Al Ankabut : 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنْشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Katakanlah : "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Dalam QS. Ali Imran : 190-191 juga disebutkan :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata); " Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Keempat, mempelajari kehidupan umat terdahulu. Ini juga penting, karena dengan mengenal perbuatan umat terdahulu dan akibat yang diterimanya itu apakah berupa kesempurnaan dan kekurangan ataupun keberhasilan dan kegagalan dapat dijadikan pelajaran dalam menata kehidupan masa kini dan masa mendatang. Hal ini diperintahkan oleh Allah dalam firman Nya QS. Al an´am : 11

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Artinya : Katakanlah : "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu".

Pada ayat lain Allah SWT. menceritakan kehidupan suatu bangsa yang berhasil dan sukses, kemudian mengalami kehancuran disebabkan sikap dan perbuatan mereka yang melawan aturan Allah, sebagaimana tersebut dalam firman Allah QS. rum : 9 - 10

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا
أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بِالْبَيِّنٰتِ فَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلٰكِنْ كَانُوْٓا اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ ثُمَّ كَانَ عَاقِبَةَ الَّذِيْنَ اَسَاۤءُوا السُّوْٓاٰى اَنْ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَكَانُوْا بِهَا يَسْتَهْزِءُوْنَ

Artinya : Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang di derita) oleh orang-orang yang sebelum mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka memakmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri. Kemudian akibat orang-orang yang mengerjakan kejahatan adalah (adzab) yang lebih buruk, karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah dan mereka selalu memperolok-oloknya.

Kelima, memelihara kelestarian alam, Allah menyuruh kepada manusia untuk memanfaatkan alam bagi kepentingan umat dan memakmurkannya.[28] Hal ini dijelaskan dalam QS. Hud : 61

هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا

Artinya : Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya.

Dalam memanfaatkan dan memakmurkan bumi ini, Allah melarang manusia berbuat kerusakan, karena kerusakan alam itu akan mengakibatkan kerusakan pula bagi manusia. Allah menjelaskan dalam firman-Nya QS. Rum :41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ

28. *Ibid*, p. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).

Dalam kontek nikmat Allah atas segala sesuatu yang di alam ini untuk manusia, memelihara kelestarian alam merupakan upaya untuk menjaga limpahan nikmat Allah secara berkesinambungan. Sebaliknya membuat kerusakan di muka bumi, akan mengakibatkan timbulnya bencana terhadap manusia. Allah berfirman dalam QS. Al Qashash : 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya ; Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan duniawi) dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dari uraian di atas niscaya dapat kita pahami dan kita yakini, hubungan manusia dengan alam sekitarnya adalah hubungan yang terkait satu sama lain. Alam semesta ciptaan Allah dan lingkungan tempat kita hidup merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan umat manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan amat nyata benar bahwa hubungan itu dibingkai dengan aqidah dan syari'ah; kita beriman bahwa alam semesta ini adalah ciptaan Allah, dan kita meyakini bahwa manusia sebagai ciptaan Allah di muka bumi dengan tugas utamanya memakmurkan bumi, yang intinya meliputi :

1. Al Intifa' (mengambil manfaat dan mendayagunakan sebaik-baiknya).
2. Al I'tibar (mengambil pelajaran, memikirkan, mensyukuri, seraya menggali rahasia-rahasia di balik alam ciptaan Allah).
3. Al Islah (memelihara dan menjaga kelestarian alam sesuai dengan maksud sang pencipta, yakni untuk kmaslahatan dan kemakmuran manusia, serta tetap terjaganya harmoni kehidupan alam ciptaan Allah.[29]

Bagi kita umat Islam, usaha pelestarian lingkungan bukan hanya semata-mata karena tuntutan ekonomis atau politis, atau karena desakan program pembangunan nasional. Usaha pelestarian lingkungan harus difahami sebagai perintah agama yang wajib dilaksanakan oleh manusia bersama-sama.

Karenanya kita harus meneruskan proses pembangunan dan usaha-usaha pelestarian secara bersama-

---

29. *Ibid*, p. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama, dan keduanya yang merupakan tujuan kembar usaha-usaha nasional kita karena : Pertama, lingkungan yang lestari pada gilirannya akan melestarikan proses pembangunan kita, melestarikan masyarakat yang menjadi ajang hidup anak-anak dan cucu-cucu kita; kedua, martabat manusia dan mutu hidupnya juga tergantung pada lingkungan yang menjadi tempat hidupnya. Sasaran kita bukan sekedar agar kita dapat terus hidup; tujuan kita adalah terciptanya suatu kondisi global dimana semua orang dapat hidup bermartabat dalam lingkungan menurut pilihannya, kondisi dimana orang dapat hidup dalam keselarasan dengan sesama manusia, dalam keselarasan dengan lingkungannya dan dalam keselarasan dengan Tuhan, sumber segala kehidupan.[30]

Setiap usaha pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup serta secara baik dan benar adalah ibadah kepada Allah SWT. yang dapat memperoleh karunia pahala. Sebaliknya, setiap tindakan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup, pemborosan sumber daya alam, dan menelantarkan alam ciptaan Allah adalah perbuatan yang di murkaNya. Karena itu, tergolong sebagai perbuatan maksiat atau mungkar yang diancam

---

30. Emil Salim, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, LP3ES, Jakarta, 1993, p. 129-130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan siksa.[31]

Demikianlah tanggung jawab dan usaha pemeliharaan/pelestarian lingkungan hidup adalah salah satu bentuk amal saleh bagi orang-orang yang beriman di janjikan pahala. Firman Allah QS. At Tiin : 4 - 6

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. kemudian Kami kembalikan dia ketempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.

Bertolak dari pandangan ini, maka dalam diri manusia terpikul tanggung jawab kepada Allah SWT. dalam mengelola bumi dengan segala makhluk, zat dan benda ciptaanNya, oleh karena itu manusia yang dibekali otak dengan kemampuan berfikir, rasio dan daya cipta, mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam.

Para Ulama selaku pewaris para cendikiawan dan umat harus merasa terpanggil untuk memasyarakatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya lingkungan hidup bagi manusia baik ligkungan hidup alami maupun lingkungan hidup sosial. Kita juga harus berupaya

---

31. *Ibid*, p. 81-82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan hidup dalam rangka memelihara dan melestarikan kehidupan manusia dan alam semista.

Adalah tugas kita semua untuk juga mengingatkan orang lain tentang kewajiban ini, yakni tugas dakwah pelestarian lingkungan hidup yang didorong dan dilandasi oleh ajaran agama Islam. Insya Allah, semakin nyata kebenaran bahwa Al-Qur'an adalah "Rahmatan lil alamin" rahmat bagi seluruh alam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id